

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini banyak perusahaan yang dipailitkan. Pada tahun 2017 terdapat 8 perusahaan yang telah dipailitkan dalam Pengadilan Niaga Jakarta Pusat (www.kabar24.bisnis.com, 2017). Mereka gagal mengembalikan hutang yang disebabkan kegagalan manajerial mengelola mutu perusahaan. Perusahaan yang mengedepankan mutu akan mampu bertahan, berkembang bahkan terus bertumbuh. Perusahaan yang bermutu adalah perusahaan dengan kondisi yang baik dan kinerja sumber daya manusia juga baik. Investor akan selektif, tidak ingin berinvestasi pada perusahaan yang tidak bermutu. Laporan keuangan merupakan laporan pengelolaan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan dan kinerja dalam perusahaan. Sehingga dengan ini pihak investor mampu menilai mutu perusahaan, perusahaan yang dapat dipercaya mampu bertahan, terus berkembang dan bertumbuh.

Laporan keuangan adalah bahasa bisnis, bahasa informan finansial. Laporan keuangan diterbitkan secara periodik, bisa harian, bulanan, triwulanan, semesteran sampai tahunan. Manajerial menggunakannya sebagai kendali perusahaan. Menurut APB Statement No.4 dari laporan keuangan dapat memberikan manfaatnya secara khusus yang dapat menyajikan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai GAAP. Bagaimana kondisi laporan keuangan disitulah perusahaan dapat

mengambil keputusan dalam melangkah. Pihak pengambil keputusan atas laporan keuangan tak hanya pihak internal tetapi juga pihak eksternal.

Setiap perusahaan dituntut untuk melaporkan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan SAK. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) membuat aturan demikian agar laporan yang disajikan relevan dengan emiten. Manfaat relevansi mampu mengubah atau mendukung harapan pemakai laporan tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil. Kesadaran pentingnya hal ini, Perusahaan Manufaktur *go public* di Indonesia menggunakan jasa auditor agar penyajian laporan keuangan memuat informasi lebih efektif dan relevan. Adanya penggunaan jasa audit akan menambah kredibilitas atas laporan dan ketepatanwaktuan penyajian.

Ketepatanwaktuan penyajian salah satu pendorong diperolehnya relevansi laporan keuangan. Laporan keuangan dapat mencapai ketepatan waktu adalah hal yang penting untuk dicapai. Ketersediaan informasi baik disajikan lebih awal, sebelum digunakan pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Melalui informasi yang disajikan tepat waktu membuat perusahaan dapat melewati masa-masa kritis. Pemakai dapat membuat keputusan strategi selanjutnya untuk menjaga *sustainability* perusahaan.

Regulasi berkaitan ketepatanwaktuan penyajian, laporan keuangan yang diaudit diberikan waktu rentang yakni sejak ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan, rentang waktunya paling lambat tiga bulan, sesuai Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-431/BL/2012. Jika melebihi rentang waktu ini, maka dinyatakan adanya keterlambatan penyajian. Kenyataannya, dibutuhkan waktu yang tidak singkat untuk pengumpulan dan pengevaluasian bukti yang memerlukan kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat bukti yang cukup memadai, belum lagi jika adanya hambatan.

Terjadi keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan akan memberikan dampak yang buruk. Salah satu dampak terburuknya adalah rusaknya citra perusahaan dan menghilangkan kepercayaan investor untuk berinvestasi karena keterlambatan akan menimbulkan informasi yang tidak baik pada perusahaan tersebut. Hal ini diperkuat pada penelitian Ningsih dan Widhiyani (2015). Lebih ditegaskan akan pentingnya hal ini, dijelaskan juga sesuai pada teori sinyal, yakni keterlambatan publikasi laporan keuangan akan menunjukkan sinyal buruk dimata pihak eksternal.

Fenomena sekarang yang terjadi di pasar modal yaitu masih banyak perusahaan yang terlambat menyajikan laporan pada Bursa Efek Indonesia, utamanya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur lebih menjadi sorotan publik karena perusahaan manufaktur lebih banyak menyerap tenaga kerja dan lebih membutuhkan dana investasi lebih karena kompleksnya usaha (www.finance.detik.com, 2015). Perusahaan manufaktur akan menjadi pusat perhatian oleh pihak eksternal. Hal ini, seharusnya perusahaan manufaktur yang lebih memperhatikan waktu penyajian laporan keuangan karena adanya manfaat sebuah kepercayaan besar dari pihak eksternal perusahaan. Berdasarkan fenomena, peneliti melakukan penelitian tentang *audit delay*. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhinya yaitu solvabilitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit.

Tingkat kebutuhan/keinginan usaha meningkatkan struktur modal sangat tinggi. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan kemampuan usaha menghasilkan output yg lebih bermutu. Seringkali berhutang adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan modal. Hutang merupakan kewajiban masa depan akibat transaksi masalalu. Apabila berhutang jalan yang selalu dipilih, lambat laun hutang akan membengkak. Perusahaan akan dituntut untuk tetap memiliki solvabilitas atau kemampuan usaha membayarkan kewajiban kalau tidak perusahaan akan terancam gulur tikar. Menurut penelitian terdahulu oleh Apriyana dan Rahmawati (2017), Ningsih dan Widhiyani (2015), Candraningtiyas, Sulindawati dan

Wahyuni (2017) solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015), Hastuti dan Santoso (2017) menyatakan tidak adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

Sebuah perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yakni perusahaan besar, menengah dan kecil. Ukuran perusahaan sendiri diukur dari berbagai aspek, bisa dari total aset, ukuran log, dan nilai sahamnya dipasar, namun dalam penelitian ini menggunakan total aset. Total aset merupakan jumlah seluruh aktiva pada akhir periode untuk mengukur ukuran perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki aset besar akan memiliki transaksi yang banyak dan kompleks. Sebaliknya pada perusahaan kecil asetnya lebih kecil, transaksinya tidak banyak dan tidak kompleks. Keduanya memiliki kualitas kontrol yang dimiliki berbeda, ada yang kualitas kontrol baik dan ada yang buruk. Menurut penelitian terdahulu Amani dan Waluyo (2016), Janartha dan Suprasto H (2016), Armansyah dan Kurnia (2015), Ningsih dan Widhiyani (2015), Prabasari dan Merkusiwati (2017), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015), Apriyana dan Rahmawati (2017) menyatakan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Perusahaan selalu berupaya akan adanya sebuah keuntungan untuk masa depan perusahaan. Jika perusahaan menghadapi masa-masa sulit, profitabilitas dapat mendorong operasional masa depan agar tidak mengalami kebangkrutan. Perhitungan rasio profitabilitas bisa dengan membandingkan laba bersih dengan total aset, yang di sebut dengan istilah *return on asset* (ROA). Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan *value* perusahaan. Menurut penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015) dan Amani dan Waluyo (2016), Candraningtyas, Sulindawati dan Wahyuni (2017), Prabasari dan Merkusiwati (2017), profitabilitas memberikan pengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan

menurut penelitian Apriyana dan Rahmawati (2017) dan Armansyah dan Kurnia (2015) menyatakan tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Komite Audit adalah sekelompok orang yang bertugas khusus oleh pilihan anggota Dewan Komisaris, yang dapat menilai kegiatan dan hasil audit telah sesuai standar pelaksanaan dan pelaporan. Pendapat diperkuat oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan, yakni komite audit yang membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya. Salah satu fungsi komite audit adalah untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, yang memastikan tercapainya tepat waktu penyajiannya. Hubungan komite audit dengan *Audit Delay* sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No.IX.I.5 dimana setiap perusahaan wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal tiga orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Menurut penelitian terdahulu oleh Hendi dan Tamara (2017), Janartha dan Suprasto H (2016), Prabasari dan Merkusiwati (2017) bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh Ningsih dan Widhiyani (2015), Faishal dan Hadiprajitno (2015), Hastuti dan Santoso (2017) komite audit tidak mempengaruhi *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui terjadinya perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel yang diteliti sama. Peneliti berkeinginan untuk menguji kembali variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit yang diduga memberikan pengaruh kepada perusahaan manufaktur terhadap *audit delay*. Pemilihan perusahaan manufaktur berdasarkan fenomena perusahaan manufaktur yang menyerap banyak investasi karena menyerap tenaga kerja dan lebih membutuhkan dana investasi lebih karena kompleksnya usaha, ini baik untuk perusahaan memperhatikan rentang waktu penerbitan laporan (www.finance.detik.com, 2015).

Penelitian ini mengacu penelitian oleh Eksandy (2017). Perbedaan dengan penelitian Eksandy (2017), penelitian kali ini menggunakan variabel Reputasi KAP sebagai moderating. Menurut Sunaningsih (2014) dalam Prabasari dan Merkusiwati (2017) adanya upaya KAP dalam menjaga reputasi adalah menyajikan waktu audit lebih cepat. Faktor dari Reputasi KAP dapat menjadi penguat solvabilitas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit mencapai *audit delay*. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode tahun yang berbeda, kali ini periode tahun 2014-2016 dan pemilihan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul **Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel *Moderating*.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*?
- 2) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
- 3) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?
- 4) Bagaimana pengaruh komite audit terhadap *audit delay*?
- 5) Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel *moderating*?
- 6) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel *moderating*?
- 7) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel *moderating*?
- 8) Bagaimana pengaruh komite audit terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel *moderating*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penulisan ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel *moderating*.
- 6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel *moderating*.
- 7) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel *moderating*.
- 8) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel *moderating*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademisi

Dapat memberikan pemahaman lebih terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di BEI dan melengkapi penelitian sebelumnya juga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

- Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajer sebagai masukan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang efektif dan relevan.